



## Analisis Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Karang Jahe, Rembang, Jawa Tengah

### *Analysis of Suitability and Ecotourism Development Strategy in Karang Jahe Beach, Rembang, Central Java*

Alya Oktavianti Mastura <sup>1\*</sup>, Munasik <sup>2</sup>, Agus Indarjo <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alya Oktavianti Mastura, Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\*E-mail : oktaviaalya105@gmail.com

Received : 19 Juni 2025 ; Accepted : 25 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025 © Author(s) 2025 This article is open access

#### **Abstract**

*Karang Jahe Beach is one of the coastal tourism destinations in Rembang Regency that holds significant potential for development as an ecotourism area. The natural beauty of the beach, white sandy shores, and the presence of coral reef ecosystems serve as the main attractions for visitors. However, the high intensity of tourist visits poses potential environmental pressures that may hinder sustainable tourism development. This study aims to assess the tourism suitability level of Karang Jahe Beach and to formulate sustainable ecotourism development strategies. The research was conducted using direct survey methods. Data were analyzed through the assessment of water suitability parameters, Tourism Suitability Index (TSI), Tourism Carrying Capacity (TCC), and SWOT analysis. The results indicate that Karang Jahe Beach is "Highly Suitable" (S1) category for both beach recreation activities (TSI 91–97%) and boating activities (TSI 80.55–84.72%), with a maximum carrying capacity of 810 visitors per day. The development of ecotourism in this area should be carried out with careful consideration of environmental conservation, the site's carrying capacity, and active stakeholder participation to ensure long-term sustainability and economic benefits for the local community.*

**Keywords :** Ecotourism, Tourism Suitability Indeks, Carrying Capacity, Development Strategy, Conservation Area.

#### **Abstrak**

Pantai Karang Jahe merupakan salah satu destinasi wisata pesisir di Kabupaten Rembang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Keindahan pantai, pasir putih, serta keberadaan ekosistem terumbu karang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, tingginya intensitas kunjungan menimbulkan potensi tekanan lingkungan yang dapat menghambat pengembangan Kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian wisata Pantai Karang Jahe serta merumuskan strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung. Data kemudian di analisis dengan perhitungan kesesuaian perairan, indeks kesesuaian wisata (IKW), daya dukung Kawasan (DDK) serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Karang Jahe tergolong sangat sesuai (S1) untuk kegiatan rekreasi pantai (IKW 91–97%) dan wisata berperahu (IKW 80,55–84,72%), dengan daya dukung maksimum sebesar 810 orang per hari. Pengembangan perlu dilakukan dengan memerhatikan aspek konservasi lingkungan, daya dukung Kawasan serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

**Kata kunci :** Ekowisata, Indeks Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan, Strategi Pengembangan, Kawasan Konservasi.

## 1. Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan suatu daerah perbatasan antara darat dan laut yang menjadi kawasan paling produktif. Tursino *et al.*, (2018), mengungkapkan bahwa kawasan pesisir memiliki potensi pembangunan yang sangat tinggi, tidak hanya sekedar pemanfaatan sumber daya perikanan namun juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu kawasan wisata. Wisata pantai adalah salah satu upaya pemanfaatan kawasan pesisir di bidang pariwisata. Wisata pantai didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai dengan memanfaatkan sumber daya pantai yang ada di dalamnya. Umumnya kegiatan wisata pantai memanfaatkan sumber daya pantai berupa pasir putih, pemandangan alam, hamparan pantai, ombak dan kondisi perairan (Bibin dan Andrian, 2020).

Pantai Karang Jahe merupakan pantai yang terletak di kawasan pesisir pantai utara tepatnya berada di Desa Punjulharjo, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pantai Karang Jahe adalah pantai dengan pasir putih yang landai dengan panjang pantai 1,6 Km. Berdasarkan penelitian Triyono dan Nugroho (2023), Pantai Karang Jahe mengalami pasang surut kunjungan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 pengunjung Pantai Karang Jahe berjumlah 789.321 wisatawan, pada tahun 2020 pengunjung Pantai Karang Jahe berjumlah 133, 595 wisatawan dengan data terakhir pada tahun 2024 pengunjung Pantai Karang Jahe mencapai 420.036 wisatawan dimana jumlah pengunjung Pantai Karang Jahe lebih tinggi apabila di bandingkan dengan objek wisata lain yang terdapat di Kabupaten Rembang.

Tingginya jumlah wisatawan Pantai Karang Jahe dinilai dapat memengaruhi kelestarian alam karena berpotensi untuk menjadi salah satu jenis wisata yang tergolong ke dalam pariwisata masal (*Mass Tourism*) dimana dalam hal ini *mass tourism* cenderung memiliki karakteristik merusak lingkungan baik secara fisik maupun non fisik (Suteja *et al.*, 2019). Selain itu beberapa tantangan yang muncul dalam pengembangan wisata Pantai Karang Jahe sendiri meliputi mulai rusaknya ekosistem terumbu karang, adanya penurunan kualitas wisata, abrasi dan adanya beberapa masalah pengelolaan sampah yang dapat

mengganggu kenyamanan wisatawan. Dengan adanya tingginya tekanan ekologis yang diterima oleh Pantai Karang Jahe maka diperlukan analisis mendalam terkait pengembangan wisata di kawasan ini dengan memperhatikan kesesuaian kawasan untuk ekowisata, serta mempertimbangkan daya dukung kawasan yang dapat ditampung kawasan untuk memastikan bahwa pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Karang Jahe dapat berjalan secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kesesuaian ekowisata Pantai Karang Jahe berdasarkan hasil analisis indeks kesesuaian wisata serta merumuskan strategi pengembangan wisata berdasarkan hasil analisis kesesuaian, analisis daya dukung kawasan dan analisis SWOT.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di kawasan Pantai Karang Jahe, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

### 2.1. Penentuan Stasiun Pengamatan

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan data yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dan mengacu pada sebuah pertimbangan (Nasution, 2023). Pemilihan lokasi tertentu didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti lokasi yang relevan dan diharapkan dapat mewakili lokasi penelitian (Drajati *et al.*, 2024).

### 2.2. Pengumpulan Data

#### Pengumpulan Data Kualitas Perairan

Pengumpulan data kualitas perairan dilakukan dengan mengukur suhu, salinitas, pH dan oksigen terlarut. Data suhu perairan diukur menggunakan termometer, data pH diukur dengan menggunakan pH meter, data salinitas diukur menggunakan refraktometer dan data oksigen terlarut diukur dengan menggunakan DO meter. Data kualitas perairan diambil pada setiap stasiun yang berbeda dengan tiga kali pengulangan. Data

kualitas perairan kemudian di sesuaikan dengan baku mutu air laut menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk wisata bahari.

### Pengumpulan Data Parameter kesesuaian

Pengumpulan data kesesuaian dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung di lapangan. Data kesesuaian yang diambil meliputi kedalaman, kecerahan, kecepatan arus, tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, material dasar perairan, biota

berbahaya, ketersediaan air tawar, penutupan lahan, tinggi gelombang, ekosistem pesisir dan keindahan alam (Sahri *et al.*, 2022).

### Pengumpulan Data Daya Dukung Kawasan

Pengumpulan data daya dukung kawasan dilakukan pada waktu operasional kegiatan wisata, lama waktu wisata, luas kawasan yang dapat dimanfaatkan dan luas kawasan wisata (Rahman *et al.*, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pengelola, wisatawan dan studi literatur.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.3. Analisis Data

#### Analisis Indeks Kesesuaian Wisata

Penetapan nilai indeks kesesuaian wisata dinilai berdasarkan bobot dan skor parameter dimana bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan parameter kesesuaian yang berbeda tiap jenis kegiatannya nilai indeks kesesuaian wisata dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$IKW = \left( \frac{\sum Ni}{Nmaks} \right) \times 100$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai Parameter ke-I (Bobot x skor),

Nmaks: Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata.

Nilai didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dari matriks yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2. Penilaian kesesuaian di klasifikasikan sebagai berikut: Sangat sesuai (S1): >77,78, Sesuai (S2): 55-77,78, Tidak Sesuai: < 55,56 (limbong *et al.*, 2019).

#### Analisis Daya Dukung Kawasan

Analisis Daya Dukung Kawasan digunakan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung oleh suatu kawasan (Mahardana *et al.*, 2020). Analisis Daya Dukung Kawasan dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

- DDK = Daya Dukung Kawasan  
 K = Potensi ekologis / satuan unit area  
 Lp = Luas/Panjang area yang dapat di manfaatkan  
 Lt = Unit area untuk kegiatan tertentu  
 Wt = Waktu yang di habiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk menentukan strategi berdasarkan kekuatan dan peluang dan juga untuk meminimalisir terjadinya ancaman dan kelemahan yang akan dihadapi. Tahapan selanjutnya dapat dilakukan penyusunan strategi pengembangan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman (Kartini, 2021).

**Tabel 1.** Matriks Kesesuaian Kawasan untuk Wisata Rekreasi Pantai

Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian Wisata (Skor)		
		Sangat Sesuai (S1) (Skor 3)	Sesuai (S2) (Skor 2)	Tidak Sesuai (Skor 1)
Kedalaman (m)	5	0-3	3-6	>6
Kecerahan (%)	1	>75	>50-75	25-50
Kecepatan Arus (m/d)	3	0-0,17	0,17-0,51	>0,51
Tipe Pantai	5	Pasir putih	Pasir putih sedikit berkarang	Pasir Hitam, Pasir Berlumpur
Lebar Pantai (m)	5	>10	3-10	<3
Kemiringan Pantai (°)	3	<10	10-25	>25
Material Dasar Perairan	3	pasir	Karang berpasir	Pasir berlumpur
Biota Berbahaya	1	Tidak ada	Bulu babi, Ikan pari	Bulu Babi, Ikan pari, Lepi, Hiu
Ketersedian Air Tawar (Km)	1	0,5	>1-2	>2
Penutupan lahan	1	Kelapa, cemara, lahan terbuka	Semak belukar, savana	Belukar tinggi, pemukiman, pelabuhan

Nmaks = 84

(Yulianda,2019)

**Tabel 2.** Matrik Kesesuaian Berperahu

Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian Wisata			
		Sangat sesuai (S1) (Skor 3)	sesuai (S2) (Skor 2)	Tidak (S3) (Skor 1)	sesuai
Tinggi gelombang (m)	5	Tidak ada gelombang	0- 0,5m	>0,5 m	
Arus (m/d)	5	0,2- 0,5	> 0,5- 1	>1	
Kedalaman (m)	3	>3 m	1,5- 3 m	<1,5 m	
Kecerahan (%)	3	>80- 100	40- 80	<40	
Ekosistem Pesisir	3	lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	
Keindahan alam	5	Pantai pasir putih, gunung, vegetasi hijau	Pantai pasir putih, Vegetasi hijau	Tidak ada pasir putih, vegetasi Pantai,	

N maks= 72	pemandangan gunung
	Yulianda (2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Kondisi Perairan

Data mengenai kondisi perairan yang terdapat di Pantai Karang Jahe menjadi salah satu faktor penentu kelayakan lokasi untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Hal ini diperkuat oleh Hamzah *et al.* (2022), bahwa kondisi perairan menjadi salah satu faktor

penentu kenyamanan wisatawan. Kondisi perairan Pantai Karang Jahe dinilai memenuhi baku mutu perairan sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air Kementerian Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 untuk Ekowisata Bahari. Selain itu tidak ditemukan biota berbahaya di sekitar Pantai Karang Jahe sehingga kawasan perairan ini sangat cocok untuk kegiatan wisata.

Tabel 3. Kondisi Perairan Pantai Karang Jahe

Parameter	Perairan Pantai Karang Jahe	Baku Mutu
Suhu	29-35	-
Salinitas	31-35	-
DO	6,9-8,35	>5
pH	7,8-8,6	7-8,5
Kecerahan	0,17-0,7	>6
Bau	Tidak Berbau	-
Sampah Kimia	Tidak Ada	-

#### 3.2. Indeks Kesesuaian Wisata

Berdasarkan hasil penelitian indeks kesesuaian yang disajikan pada Tabel 3, Pantai Karang Jahe memiliki kedalaman perairan berkisar antara 0,70- 0,92 m. Kedalaman perairan tersebut tergolong dangkal sehingga aman dan cocok digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Hal ini diperkuat oleh Apriliansyah *et al.* (2018), bahwa kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk digunakan sebagai kegiatan ekowisata pantai. Kecerahan perairan Pantai Karang Jahe tergolong cukup rendah. Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian nilai kecerahan perairan berkisar antara 6-21%, nilai kecerahan perairan ini tergolong tidak sesuai dengan memiliki skor 1 untuk kegiatan wisata pantai. Kecerahan pada perairan dapat dipengaruhi oleh adanya padatan tersuspensi. Hal ini diperkuat oleh Katayane *et al.* (2023), bahwa bahwa kecerahan perairan sangat dipengaruhi oleh adanya padatan tersuspensi, waktu pengukuran, kekeruhan, dan cuaca.

Kecepatan arus Pantai Karang Jahe berkisar antara 0,03- 0,1 m/d. Kecepatan arus tersebut tergolong kedalam kategori sangat

sesuai untuk dijadikan kawasan wisata dengan skor 3. Kecepatan arus ini tergolong kedalam kecepatan arus yang tenang sehingga tidak membahayakan kegiatan wisata wisatawan. Hal ini diperkuat oleh Muqsit *et al.* (2020), bahwa kecepatan arus dengan keadaan kencang akan berbahaya untuk keselamatan dan kenyamanan aktivitas pengunjung. Pantai Karang Jahe juga memiliki tipe pantai berpasir putih sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu Pantai Karang Jahe juga memiliki pantai yang cukup lebar berkisar antara 8 hingga 32 m. Pantai yang sangat lebar ini memungkinkan wisatawan untuk dapat melakukan berbagai aktivitas di sepanjang garis pantai.

Kemiringan Pantai Karang Jahe berkisar antara  $2,7^\circ - 5,7^\circ$ . Kemiringan pantai ini tergolong landai dan cocok untuk dijadikan wisata pantai. Hal ini diperkuat oleh Manurung *et al.* (2022), bahwa pantai dengan kemiringan kurang dari  $10^\circ$  dianggap paling sesuai untuk dijadikan wisata pantai karena dianggap sebagai pantai yang landai. Substrat perairan Pantai Karang Jahe adalah pasir berlumpur. Substrat pasir berlumpur tergolong sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini diperkuat

dalam hasil penelitian Wabang *et al.* (2020), bahwa substrat perairan yang didominasi dengan pasir sangat baik, dibandingkan dengan substrat karang untuk dijadikan sebagai kawasan wisata karena dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Dalam kawasan perairan Pantai Karang Jahe tidak ditemukan adanya biota berbahaya dan sampah kimia yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

Pantai Karang Jahe memiliki ketersediaan air tawar <0,4 Km dan mendapat kategori sesuai karena ketersediaan air tawar yang mudah dijangkau. Hal ini diperkuat oleh Chasanah *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa ketersediaan air tawar sangat diperlukan pada objek wisata baik untuk dikonsumsi ataupun membersihkan diri. Penutupan lahan Pantai Karang Jahe di dominasi oleh cemara sehingga tergolong sangat sesuai kedalam parameter wisata. Tutupan lahan cemara tergolong sangat sesuai kedalam parameter wisata dan dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik Kawasan ekowisata (Ambarwati *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, Pantai Karang Jahe mendapatkan hasil yang tergolong sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata dengan nilai minimal dan maksimal IKW dari 5 stasiun adalah 91% dan 97%. Hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai karena nilai IKW yang di dapatkan telah melebihi 75% (Limbong *et al.*, 2019).

Adapun hasil analisis indeks kesesuaian berperahu yang disajikan pada Tabel 5. tinggi gelombang yang didapatkan adalah 0,1m. Tinggi gelombang tersebut termasuk kedalam kategori sesuai dengan skor 2. Tinggi gelombang tersebut tergolong masih aman untuk melakukan kegiatan berperahu. Adapun

arus yang di dapatkan dari hasil penelitian berkisar antara 0,04-0,05 m/d. Kecepatan arus pada dua stasiun termasuk kedalam kategori sangat sesuai dengan skor 3.

Kedalaman perairan untuk wisata berperahu adalah 3m dan 5m. Perbedaan kedalaman ini terjadi karena lokasi stasiun 2 yang lebih dekat dengan daratan. Kedalaman perairan akan berpengaruh kedalam keamanan berperahu, perairan yang terlalu dangkal berpotensi membuat kapal kesulitan untuk bergerak. Kecerahan perairan pada kedua stasiun berkisar antara 50- 55,5 cm. Kecerahan ini sudah cukup memenuhi parameter untuk berperahu namun tidak sesuai apabila digunakan untuk kegiatan *snorkeling*. Dengan kecerahan perairan yang cukup rendah memungkinkan wisatawan hanya dapat melihat keindahan alam sekitar saja namun tidak dapat melihat dengan jelas keindahan bawah laut.

Adapun kelengkapan ekosistem pesisir tergolong kurang lengkap karena hanya terdapat karang dan mangrove saja di sekitar lokasi berperahu. Namun dalam hal ini terdapat potensi lain yaitu keindahan alam. Dari dua stasiun yang berbeda wisatawan masih dapat melihat adanya pasir putih, gunung serta vegetasi hijau di sekeliling lokasi berperahu sehingga dapat menambah daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata berperahu. Berdasarkan hasil perhitungan IKW dari ke 6 parameter kegiatan berperahu dari dua stasiun secara berurutan mendapat skor kesesuaian 84% dan 80%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori S1 (Sangat sesuai) untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata di pantai karang Jahe.

Tabel 4. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata

No	Parameter	Bobot	Minimal	Skor	Ni	Maksimal	Skor	Ni
1.	Kedalaman (m)	5	0,7	3	15	0,92	3	15
2.	Kecerahan (%)	1	6	1	1	21	1	1
3.	Kecepatan Arus (m/d)	3	0,03	3	9	0,11	3	9
4.	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15

5.	Lebar Pantai (m)	5	8,4	2	10	32	3	15
6	Kemiringan Pantai (°)	3	2,7	3	9	5,7	3	9
7.	Material Dasar Perairan	3	Pasir Berlumpur	3	9	Pasir Berlumpur	3	9
8.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3
9.	Ketersediaan air tawar (m)	1	1	3	3	4	3	3
10.	Penutupan Lahan	1	Cemara	3	3	Cemara	3	3
Total Ni				77		82		
NI Maks				84		84		
IKW				91%		97%		
Tingkat kesesuaian				S1 (Sangat Sesuai)		S1 (Sangat Sesuai)		

Tabel 5. Indeks Kesesuaian Berperahu Pantai Karang Jahe

No	Parameter	Bobot	Minimal	Skor	Ni	Maksimal	Skor	Ni
1.	Tinggi Gelombang	5	0,1	2	10	0,1	2	10
2.	Arus	5	0,04	3	15	0,05	3	15
3.	Kedalaman	3	3	2	6	5	3	9
4.	Kecerahan	3	50	2	6	55,5	2	6
5.	Ekosistem Pesisir	3	Kurang Lengkap	2	6	Kurang Lengkap	2	6
6.	Keindahan Alam	5	Pantai pasir putih Gunung Vegetasi hijau	3	15	Pantai pasir putih Gunung Vegetasi hijau	3	15
Total Ni				72		72		
NI maks				58		61		
IKW				80,55		84,72		
Tingkat Kesesuaian				Sangat Sesuai		Sangat sesuai		

3.3. Daya Dukung Kawasan  
Kemampuan kawasan untuk menampung jumlah maksimal wisatawan dapat dilakukan melalui konsep analisis Daya Dukung Kawasan (Ariani dan Hayati, 2020). Total DDK Pantai karang jahe dapat dilihat pada Tabel 6. di mana pantai karang jahe mampu

menampung 810 orang/hari yang meliputi kegiatan rekreasi pantai, berenang, bermain dan berperahu. Analisis DDK juga digunakan untuk menjamin tingkat keamanan dan kenyamanan serta kepuasan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata (Widodo *et al.*, 2023).

Tabel 6. Nilai Daya Dukung Kawasan Pantai Karang Jahe.

Jenis Kegiatan	K	Lp	Lt	Wt	Wp	DDK
Rekreasi Pantai	1	1600	25	10	2	320
Berenang	1	1600	25	8	2	256
Bерmain	1	1300	50	8	2	104
Berperahu	1	1300	50	5	1	130
total						810

### 3.4. Strategi Pengembangan

Tahap analisis data lebih lanjut berdasarkan semua informasi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dapat digunakan dalam penyusunan strategi utama sebagai upaya pengembangan suatu kawasan yang berkelanjutan (Wibisono *et al.*, 2018). Adapun strategi yang dapat dikembangkan di pantai karang jahe adalah sebagai berikut:

#### Kekuatan (*Strength*)

Aksesibilitas jalan yang mudah, adanya pohon cemara disepanjang garis pantai, pemandangan yang indah dengan pantai yang landai menjadi daya tarik utama dan kekuatan Pantai karang jahe yang membedakan Pantai karang jahe dengan Pantai lainnya yang ada di Kabupaten Rembang.

#### Kelemahan (*Weakness*)

Adanya abrasi pantai di beberapa titik membuat lebar dan panjang pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata semakin berkurang. Kualitas kecerahan perairan yang keruh membuat wisatawan hanya dapat melakukan kegiatan berenang dan bermain air saja dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan *snorkeling*. Selain itu kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik oleh pelaku wisata membuat pengelolaan sampah di Pantai Karang Jahe kurang maksimal.

#### Peluang (*Opportunities*)

Minat kunjungan wisatawan yang tinggi karena aksesibilitas jalan yang mudah serta tiket masuk Pantai Karang Jahe yang cukup murah dapat menjadikan peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk dapat menambah nilai perekonomian, selain itu

terdapat pula kawasan konservasi karang yang berpotensi untuk dapat dikembangkan.

#### Ancaman (*Threats*)

Adanya pantai pasir putih dan beberapa wisata baru di Sekitar Pantai Karang Jahe berpotensi untuk mengurangi tingkat kunjungan wisatawan serta jumlah wisatawan yang terlalu tinggi di hari-hari tertentu berpotensi untuk melebihi daya dukung kawasan sehingga dapat mengurangi tingkat kenyamanan aktivitas wisata.

#### Strategi S - O (*Strength - Opportunity*)

Menjaga keasrian dan keaslian lingkungan di kawasan Pantai Karang Jahe sehingga memberikan kesan positif terhadap wisatawan selain itu pembuatan paket wisata untuk pengembangan potensi serta melakukan pengembangan kawasan wisata dengan memanfaatkan kawasan konservasi sebagai salah satu atraksi wisata. Strategi ini sejalan dengan penelitian Musleh dan Rosa (2024), bahwa atraksi wisata dapat menjadi daya tarik dan meningkatkan kesan baik wisatawan berupa tingkat kepuasan dan rasa nyaman wisatawan terhadap kawasan wisata.

#### Strategi W - O (*Weakness - Opportunities*)

Pembangunan infrastruktur untuk meminimalisir terjadinya abrasi pantai dimana dalam hal ini pembangunan infrastruktur tambahan yang memadai sangat penting bagi pengembangan pariwisata untuk memencapai target kunjungan wisatawan yang sudah di targetkan (Risandewi, 2017). Pengembangan dapat pula dilakukan dengan berkolaborasi bersama masyarakat dan dinas lingkungan hidup untuk pengelolaan sampah yang lebih baik.

### Strategi S – T (*Strength – Threats*)

Melakukan pembatasan jumlah pengunjung harian dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya *over carrying capacity* yang dapat mengurangi tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan. Pembatasan jumlah pengunjung ini sejalan dengan penelitian Angela (2023), bahwa pembatasan jumlah pengunjung adalah salah satu langkah penting dalam perencanaan pengembangan kawasan yang berkelanjutan, selain itu penambahan atraksi wisata pantai baru juga dapat dilakukan untuk menarik wisatawan datang kembali ke Pantai Karang Jahe.

### Strategi W – T (*Weakness – Threats*)

Menjalin kerja sama dengan komunitas wisata untuk mengembangkan promosi wisata melalui media sosial sehingga Pantai Karang Jahe dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Henny dan Ristanto (2018) bahwa penyebaran informasi melalui media sosial dapat menarik wisatawan lewat tulisan ataupun reportase yang di tulis pada media sosial, selain itu pemberian penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang benar kepada pelaku wisata juga dapat dilakukan untuk dapat mengelola sampah di Kawasan wisata dengan benar.

## 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Karang Jahe berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Berdasarkan hasil analisis IKW lokasi ini tergolong kedalam kategori sangat sesuai dengan kapasitas daya dukung kawasan sebanyak 810 orang/ hari, adapun strategi pengembangan dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama masyarakat dan pemerintah sehingga dapat terbentuk suatu kawasan ekowisata yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat lokal. Untuk mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan ekowisata maka diperlukan pengelolaan terpadu mengenai pengendalian jumlah kunjungan serta diperlukan adanya studi lanjutan guna mengevaluasi dampak jangka panjang aktivitas ekowisata terhadap keberlanjutan ekosistem pesisir.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati, R., F. Setiawan dan M. Munir. 2021. Analisis Kesesuaian Wisata Bahari Ditinjau Dari Parameter Fisik Kualitas Perairan Serta Persepsi Pengunjung Di Pantai Pasir Panjang Desa Wates Kecamatan Lekok Pasuruan Jawa Timur. *Journal Trunojoyo*, 14(1):1-10.
- Angela, V. F. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3):984-993.
- Apriliansyah, D. Purnama., Y. Johan dan P. P Renta. 2018. Analisis Parameter Oseanografi Dan Lingkungan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 3(2): 211-227.
- Ariyani, R. R dan M. Hayati. 2020. Presepsi Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(1):244-259.
- Bibin, M dan A. Adrian. 2020. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo. *Edutourism Journal of Tourism*, 2(1): 72-78.
- Chasanah, I., P. W. Purnomo dan Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235-243.
- Drajati, F., n. Soenardjo dan R.A.T.Nurani. 2024. Analisis Vegetasi dan Struktur Komunitas Mangrove Di Taman Nasional Karimunjawa, *Journal Of Marine Research*, 13(2): 389-400.
- Hamzah, S. N., S. Mursinar dan N.F. Ahmad. 2022. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Di Kabupaten Gorontalo Utara. *J. Sosek*, 17(1):105-113.
- Henny, D. P dan Ristanto. 2018. Strategi Promosi Digital untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2):1-20.
- Kartini, R. A., 2021. Analisis Swot Terhadap *Storynomic Tourism* Sebagai Strategi Promosi Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Kali Cisadane, Kota Tangerang, Banten, Indonesia).

- Dynamic Management Journal, 5(2), 58-69.
- Katayane, M., H. Lelloletry dan B. B. Seipala. 2023. Kajian Ekowisata Berbasis Kesesuaian Kawasan Pantai Sirimata Negeri Titawae Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Hujan Tropis, 11(3):335-343.
- Limbong, A. R., J. D. Kalor dan B. Hamuna. 2019. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. Acropora. 2(2): 63-69.
- Mahardana, D. G., D. Zulkifli Dan N. Sabariyah. 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Provinsi Bali. Buletin Jsj. 2(2):93-100.
- Manurung, W. A., i. w. Restu., G. R. A. Kartika. 2022. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pantai Pandan, Kecamatan Pandan, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Jurnal Bumi Lestari. 22(1):1-11.
- Muqsit, A., Y. Johan., D. Hartono dan A. Oktaviani. 2020. Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu. Jurnal Enggano, 5(3):566-586.
- Musleh, M dan N. S. Rosa. 2024. Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. Journal of Contemporary public Administration., 4(1):36-44.
- Nasution, A. F. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harfa Creative. 184 hlm.
- Rahman, A., Suhernalis., N. H. Aditia., B. Rachmad dan A. Syamsuddin. 2021. Analisis Daya Dukung Kawasan Dan Potensi Ekowisata Bahari di Provinsi Banten. Marlin, 2(2):121-127.
- Risandewi, T. 2017. Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. Jurnal Litbang., 15(1): 103-118.
- Sahri, M. H., P. A. Pangemanan dan F. B. Saroinsong. 2022. Analisis Kesesuaian Ekowisata Pantai Dan Bahari Di Pesisir Perairan Tanjung Kelapa Desa Poopoh Taman Nasional Bunaken. Agri-Sosio Ekonomi. 18(3):751-758.
- Suteja, W., S. Wahyuningsih dan L. Wahyudi. 2019. Potensi Desa Pemepek Sebagai Kawasan Wisata Pedesaan Berbasis Lingkunga Agraris Di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Hospitality, 8(2):1-8.
- Triyono, J dan D. Y. Nugroho. 2023. Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Karang Jahe Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Metta, 3(3):340-350.
- Wabang, I. L., P. E. Plaimo dan I. F. Alelang. 2020. Kajian Karakteristik Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Ling'al Alor Untuk Pengembangan Kategori Rekreasi Pantai. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembang Pendidikan., 8(2):121-134.
- Wibisono, G., Pratikto, I. dan Koesoemadji, K., 2018. Studi Kesesuaian Wisata Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dan Potensi Pengembangannya sebagai Kawasan Wisata Bahari. Journal of Marine Research, 7(2):141-150.
- Widodo, M.P. S., Idris, I., Aprilya, N., Fakhrurozi, F., Yusrin, S., Paryono, P., Lestariningsih, W. A. and Damayanti, A. A. 2023. *Analysis of the Suitability and Carrying Capacity of Marine and Coastal Tourism on Tunda Island, Banten Province*. BIO Web of Coferences, 70:1-18.
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor: IPB.